



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MEMOTIVASI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

Agatha Iwan Setiyaningsih¹, Eunice Widyanti Setyaningtyas²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 08 November 2017
Revisi pertama : 09 November 2017
Diterima : 12 November 2017
Tersedia online : 27 Desember 2017*

*Kata Kunci : Lembar Kerja Siswa,
Media Gambar, Motivasi*

*Email : 292013113@student.uksw.edu¹,
eunice.widyanti@gmail.com²*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa dengan media gambar yang layak digunakan dan dapat memotivasi siswa kelas III Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta untuk mengetahui hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan media gambar dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan Dick & Carey. Hasil penelitian menunjukkan Lembar Kerja Siswa dengan media gambar layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat memotivasi siswa kelas III Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) penilaian produk LKS oleh ahli materi I termasuk dalam kriteria "cukup baik" dengan skor sebesar 3,33, (2) hasil penilaian oleh ahli materi II termasuk dalam kriteria "sangat Baik" dengan skor sebesar 4,58, (3) hasil penilaian oleh ahli media termasuk dalam kriteria "cukup baik" dengan skor sebesar 3,25, (4) penilaian oleh ahli bahasa termasuk dalam kriteria "cukup baik" dengan skor sebesar 3,33, (5) hasil penilaian uji coba perorangan termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan skor sebesar 4,23, (6) hasil penilaian uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria "baik" dengan skor sebesar 4,16, (7) hasil penilaian uji coba kelompok besar termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan skor sebesar 4,39.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dalam suatu lembaga pendidikan. Peran guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menjadi tenaga pendidik yang bertugas menyampaikan materi saja melainkan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing bagi peserta didik. Dengan demikian jelas bahwa peran guru sangat penting sebagai pengembang dan pembimbing dalam pemahaman setiap materi pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006 (BNSP,2006:159), pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, *problem* sosial, perubahan sosial dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Peserta didik diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di SD Negeri Gantang 2 pada tanggal 23 Januari 2017 mata pelajaran IPS menurut pendapat peserta didik merupakan mata pelajaran yang membosankan yang bersifat hafalan ditambah lagi dengan kondisi guru yang dianggap hanya menyajikan materi dengan berceramah oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Terciptanya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan menjadikan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik oleh seorang guru tidak dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis sebagian besar peserta didik pada SD Negeri Gantang 2 Kelas III mengalami kesulitan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Disini peran guru yang kreatif sangat diperlukan, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi lingkungan alam dan lingkungan buatan. Salah satu cara yang dapat ditempuh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menarik dan memotivasi siswa adalah dengan cara membuat media pembelajaran yang dirasa menarik bagi peserta didik. Dengan media pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan sosial khususnya pada materi lingkungan alam dan lingkungan buatan. Sehingga pendapat mereka yang mengatakan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan dan bersifat hafalan akan hilang dengan sendirinya.

Dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seorang guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang akan diajarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Piaget (1950) bahwa peserta didik yang masuk di sekolah dasar masih berada pada tahapan operasional kongrit. Pada masa ini seorang peserta didik SD cenderung tertarik dengan desain pembelajaran yang bersifat kongrit, interaktif dan hierarki.

Melihat karakteristik peserta didik yang lebih tertarik dengan media pembelajaran yang bersifat kongrit, interaktif dan hierarki maka penulis pada kesempatan ini akan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yakni berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) bergambar yang diharapkan akan lebih menarik dan memotivasi peserta didik agar lebih termotivasi dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Lembar kerja siswa (LKS) bergambar yang mendukung dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Bagaimana tingkat validitas uji ahli.
3. Bagaimana Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan media gambar yang layak digunakan untuk memotivasi siswa kelas III Sekolah Dasar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan Penulisan

1. Dapat mengetahui Lembar Kerja siswa (LKS) Bergambar yang mendukung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial khususnya materi lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Dapat mengetahui tingkat validitas uji ahli Pengembangan LKS bergambar.
3. Dapat mengetahui Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar yang layak digunakan untuk memotivasi siswa kelas III sekolah dasar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Lembar Kerja Siswa

Menurut pedoman umum pengembangan Bahan Ajar Diknas Tahun 2004 Prastowo, (2012:203) lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Menurut Belawati (Prastowo,2012:204), LKS bukan singkatan dari Lembar Kegiatan Siswa, akan tetapi Lembar Kerja Siswa, yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS siswa akan mendapat materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Pada saat bersamaan, siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa LKS adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi tugas, petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, materi ajar dan ringkasan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Media Gambar

Sanjaya (2008:214) media gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran hal ini karena gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan yakni, sifatnya kongrit lebih realistis dibandingkan media verbal.

Sedangkan menurut Munadi (2008:89) media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat dikatakan penting sebab gambar dapat mengkongkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia.

Sudjana (2005:68) mengemukakan media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara kuat dan jelas melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. (*JPGSD Vol. 02 Nomor 03 tahun 2014*)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual yang dapat mengkongretkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia dengan mengkombinasikan fakta dan gagasan secara kuat dan jelas melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar.

Motivasi

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Wlodkowski (Kosasih dan Kawan-Kawan, 2007:34), menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Martin Handoko (Kosasih dan Kawan-Kawan, 2007:35), mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2012:59). Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Motivasi dapat memberikan semangat atau dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu tenaga pendorong yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi itu sangat penting baik bagi guru atau pun bagi peserta didik. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa maka semakin besar hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya semakin besar motivasi yang dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan *Research & Develoment* (R & D). Sugiyono, (2016:28) Menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi atau mengembangkan suatu produk. Sugiyono, (2016:28) mengatakan bahwa metode penlitian dan pengembangan, adalah merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada maupun untuk menciptakan produk baru yang teruji. Penelitian ini

dimaksudkan untuk memotivasi siswa kelas III Sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Gantang 2 yang beralamat di Dusun Serut Desa Gantang Kec. Sawangan Kab. Magelang. Sejumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan semester I Tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono, (2016: 216). Kuisisioner yang digunakan peneliti berisi pernyataan tentang kualitas LKS bergambar yang di tujukan kepada dua orang ahli materi, satu orang ahli media, satu orang ahli bahasa, tiga orang responden pada ujicoba perorangan, enam orang responden pada ujicoba kelompok kecil dan 22 orang responden pada ujicoba kelompok besar.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung. Arifin (2017:157). Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat kebutuhan LKS , wawancara ditujukan kepada siswa dan guru kelas. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan LKS bergambar.

Data yang diperoleh kemudian digunakan oleh penulis untuk melakukan beberapa perbaikan pada LKS bergambar yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produk awal yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan adalah Lembar kerja Siswa dengan media gambar yang memuat komponen komponen berupa (1) halaman cover, (2) petunjuk penggunaan LKS bergambar, (3) standar kompetensi, (4) kompetensi dasar, (5) Indikator, (6) alokasi waktu, (7) penyajian materi yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (8) permainan acak kata, (9) permainan teka-teki silang, (10) unjuk kerja dan (11) uji kemampuan.

Data yang diperoleh dari uji ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa

Ahli	Kriteria Nilai					Jumlah	Skor	Rata-Rata Skor	Kriteria Penilaian
	SB	B	CB	K	SK				
	5	4	3	2	1				
Ahli Materi I	0	4	8	0	0	12	40	3,33	Cukup Baik
Ahli Materi II	8	3	1	0	0	12	55	4,58	Sangat Baik
Ahli Media	0	4	7	1	0	12	39	3,25	Cukup Baik
Ahli Bahasa	0	3	2	1	0	6	20	3,33	Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada aspek isi dan materi dengan 12 indikator, oleh ahli materi I dinilai dengan kriteria “Cukup Baik”. Dengan skor rata-rata perolehan sebesar 3,33%. Sedangkan oleh ahli materi II dinilai dengan kriteria “Sangat Baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,58. Pada aspek tampilan dengan 12 indikator, oleh ahli media dinilai dengan kriteria “Cukup Baik” dengan skor rata-rata sebesar 3,25. Pada aspek kebahasaan dengan 6 indikator, oleh ahli bahasa dinilai dengan kriteria “Cukup Baik” dengan skor rata-rata sebesar 3,33.

Penilaian dari responden dengan menggunakan ujicoba perorangan dengan jumlah responden sebanyak tiga orang siswa, ujicoba kelompok kecil dengan jumlah responden enam orang dan ujicoba kelompok besar dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Ujicoba Perorangan, Ujicoba Kelompok Kecil dan Ujicoba Perorangan

Ahli	Kriteria Nilai					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kriteria Penilaian	
	SB	B	CB	K	SK				
	5	4	3	2	1				
Ujicoba Perorangan	25	24	11	0	0	60	254	4,23	Sangat Baik
Ujicoba Kelompok Kecil	39	62	19	0	0	120	500	4,16	Baik
Ujicoba Kelompok Besar	225	161	54	0	0	440	1.931	4,39	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa LKS dengan media layak digunakan dan dapat memotivasi siswa. Pada tahap ujicoba perorangan dengan jumlah responden sebanyak tiga orang siswa memberikan penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,23. Pada tahap ujicoba kelompok kecil dengan jumlah responden sebanyak enam orang siswa memberikan penilaian dengan kriteria “Baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,16. Pada tahap ujicoba kelompok besar dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa dinilai dengan kriteria “Sangat Baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,39.

Pembahasan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan media gambar ini bertujuan untuk memotivasi siswa kelas III Sekolah Dasar dalam mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri Gantang 2 Kec. Sawangan Kab. Magelang, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Pengembangan produk LKS ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan Dick & Carey. Dengan dihasilkan produk akhir LKS sebagai berikut.

Produk Lembar kerja siswa (LKS) dengan media gambar ini dikembangkan dengan menggunakan *software Microsoft Office Word 2010* yang dilengkapi dengan desain gambar sesuai dengan materi agar menarik perhatian siswa, LKS ini juga

dilengkapi dengan permainan acak kata dan soal teka-teki silang. Pengembangan produk LKS dengan media gambar ini juga telah melalui uji validasi dari berbagai ahli yakni, ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Produk LKS dengan media gambar ini juga telah melalui tahap ujicoba kelayakan yakni, uji coba perorangan, ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar. Selama tahap uji validasi dan uji kelayakan penulis melakukan revisi berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh para ahli ataupun oleh para responden pada tahap ujicoba.

Hasil penilaian dari ahli materi I menunjukkan bahwa LKS dengan media gambar tergolong dalam kriteria “cukup Baik” dengan skor rata-rata 3,33. Penilaian dari ahli materi II menunjukkan bahwa LKS dengan media gambar tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,58. Penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa LKS dengan media gambar tergolong dalam kriteria “cukup baik” dengan skor rata-rata 3,25 dan penilaian dari ahli bahasa menunjukkan bahwa LKS dengan media gambar tergolong dalam kriteria “cukup baik” dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media ataupun ahli bahasa menunjukkan bahwa LKS dengan media gambar “cukup baik” dan layak digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan mengalami beberapa revisi dari para ahli validasi.

Hasil penilaian ujicoba LKS dengan media gambar pada ujicoba perorangan dengan jumlah responden sebanyak 3 orang siswa tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata gabungan sebesar 4,23. Hasil penilaian ujicoba LKS dengan media gambar pada ujicoba kelompok kecil dengan jumlah responden sebanyak 6 orang siswa tergolong dalam kriteria “Baik” dengan skor rata-rata gabungan sebesar 4,16. Sedangkan pada tahap ujicoba kelompok besar dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata gabungan sebesar 4,39. Berdasarkan hasil penilaian dan komentar yang diberikan oleh siswa pada ujicoba perorangan, ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar maka LKS dengan media gambar layak digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mereka anggap membosankan.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ujicoba oleh para responden, produk LKS yang dikembangkan layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi lingkungan alam dan lingkungan buatan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari LKS bergambar ini adalah: (1) Penyajian gambar yang jelas dan berwarna dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tidak cepat bosan dalam membaca materi, (2) Soal-soal yang diberikan bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk belajar aktif, (3) LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sarana belajar individu ataupun kelompok, (4) Penyajian gambar yang sesuai dan menarik dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran. Produk LKS yang dikembangkan juga memiliki kekurangan diantaranya: (1) Uraian materi masih terlalu banyak sehingga masih perlu disederhanakan lagi, (2) Desain produk LKS masih bisa dibuat lebih menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikembangkan dapat disimpulkan bahwa produk LKS yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hal ini dapat dilihat pada ujicoba perorangan dengan jumlah responden 3 orang siswa dinilai dengan kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,23, pada ujicoba kelompok kecil dengan jumlah responden 6 dinilai dengan kriteria “baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,16, pada ujicoba kelompok besar dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa dinilai dengan kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,39. Berdasarkan penilaian pada ujicoba perorangan, ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar menunjukan bahwa lembar kerja siswa yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III sekolah dasar karena LKS berisi materi yang dilengkapi dengan media gambar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, selain itu dengan penyajian gambar yang menarik juga dapat memotivasi siswa dalam belajar karena pelajaran dirasa tidak membosankan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan kepada para guru, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media yang menarik yang tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan tercapai dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prakoso,G. (2015). *Keefektifan model pembelajaran pair check dan NHT ditinjau dari hasil belajar dalam pelajaran IPS kelas IV SDN Gugud Mahesa Jenar Ambarawa*. Scholaria, Vol 5, No 3 September 2015:100-119
- Filaila Endah, C.(2014). *Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Balong Jeruk Kediri*. JPGSD, Vol 02, Nomor 03 2014
- Juniati,Erlin.(2017). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD*. Scholaria, Vol 7, No 3 September 2017:289-291
- Retno dan Yunita (2014). *Pengembangan handout pembelajaran tematik untuk siswa sekolah dasar kelas III*. Scholaria, Vol 04, No. 03 September 2014:42-53
- Angkowa R.A kosasih.(2007). *Optimalisasi media pengajaran*,Jakarta: Grasindo
- Arifin, Zainal.(2017). *Evaluasi Pembelajaran, Cetakan Ke-8*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Asra, Sumiyati.(2013). *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Azhar,Aryad.(2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta: P.T Raja Grapindo
- BNSP.(2006).*kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Fajar, Arnie.(2017). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Cetakan Ke-7, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.\

- Munadi, yudi. (2000). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Naniek, Slamet dan adi winanto. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Belajar Mandiri*, Salatiga: Widya Sari Press.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Cetakan Ke-4, Yogyakarta: Diva Press.
- Rudi, dkk. (2017). *Media Pembelajaran*, Cetakan Ke-4, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyono, dkk. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan ke-3, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardjo, (2006). *“Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran” (Diktat)*. Progdik Teknologi Pembelajaran Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Farida. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta